



Kampanye Anti Bullying dan Hate Speech di MA Al-Furqon Cimerak

Miftah Nurul Ma'arif¹, Putri Ribcha Azzahra², Euis Hayun Toyibah³, Indri Ramdani⁴

^{1,2,3,4}STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia

¹Email: miftahnurul@stitnualfarabi.ac.id

²Email: putribcha@stitnualfarabi.ac.id

³Email: euishayun@stitnualfarabi.ac.id

⁴Email: indriramdani@stitnualfarabi.ac.id

<p>Artikel History</p> <p>Received: 3 Januari 2024 Reviced: 7 Februari 2024 Accepted: 31 Maret 2024</p> <p>https://doi.org/10.62515/ society.v1i1.460</p> <p>Keywords Campaigns, Oppression, Hate Speech</p>	<p>Abstract</p> <p><i>Anti-bullying and hate speech counseling, which is realized through the stop bullying and hate speech campaign, is a community service program that seeks to eradicate oppression that often occurs in the educational environment. Implementation of community service uses the Service Learning method with brainstorming, focus, implementation, evaluation and reflection procedures. The target of this service is class hate speech. Achieving this goal was carried out through a campaign by delivering materials and distributing posters. After this activity, an evaluation was carried out obtained from a questionnaire in the form of feedback from students to determine the response to the materials and posters. The evaluation results show that this activity was carried out well and was able to add new insights. The material provided can also be easily understood and clear.</i></p>
<p>Kata Kunci Kampanye, Penindasan, Ujaran Kebencian</p>	<p>Abstrak</p> <p>Penyuluhan anti penindasan dan ujaran kebencian yang diwujudkan dengan kampanye stop bullying dan hate speech merupakan program pengabdian masyarakat yang berupaya untuk mengentaskan penindasan yang kerap terjadi dilingkungan pendidikan. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode Service Learning dengan prosedur brainstorming, focus, implementation, evaluation dan reflection. Sasaran pengabdian ini adalah siswa/siswi kelas X MA Al-Furqon Cimerak, yang bertujuan (1) Untuk memberikan informasi tentang bahaya penindasan dan ujaran kebencian di lingkungan sekolah dan (2) Untuk meningkatkan kesadaran diri siswa/siswi sebelum melakukan perbuatan buruk seperti penindasan dan ujaran kebencian. Pencapaian tujuan tersebut dilakukan melalui kampanye dengan penyampaian materi dan penyebaran poster. Setelah kegiatan tersebut, dilaksanakan evaluasi yang didapat dari kuesioner berupa umpan balik dari siswa/siswi untuk mengetahui respon terhadap materi dan poster. Hasil evaluasi menunjukkan</p>

	bahwa kegiatan ini terlaksana dengan baik dan dapat menambah wawasan baru. Materi yang diberikan juga dapat secara mudah dipahami dan jelas.
	<p>How to cite this article: Ma'arif, M, N., Azzahra, P, R., Toyiba, E, H., Ramdani, I . (2024). Kampanye Anti <i>Bullying</i> dan <i>Hate Speech</i> di MA Al-Furqon Cimerak. <i>Society: Community Engagement and Sustainable Development</i>, Vol.1 (No. 1), 56-67.</p>

Pendahuluan

Istilah *bullying* dan *hate speech* sudah marak dikenal oleh masyarakat. Dikarenakan kerap terjadi di Indonesia, khususnya dalam dunia pendidikan. Kasus ini juga memiliki konsekuensi yang cukup berbahaya. Namun, banyak yang mengetahui bahaya *bullying* dan *hate speech*, tetapi tidak menganggap masalah tersebut serius (Hidayati, 2012). Jadi, keluarga dan sekolah harus memberi perhatian kepada anak-anak agar mereka tidak melakukan hal-hal seperti itu. Selain itu, sangat penting untuk memberi tahu anak-anak tentang bahaya *bullying* dan *hate speech* sehingga mereka dapat meningkatkan kesadaran diri mereka sendiri.

Penindasan adalah perilaku agresif di mana pelaku secara sengaja menyakiti atau membuat korban merasa tidak nyaman secara terus menerus. Penindasan dapat berupa kontak fisik, verbal, atau perilaku, seperti ejekan, intimidasi, dan penyebaran humor, dan lain-lain (Mu'ammar, 2017). Dalam kurun waktu 9 tahun, dari 2011 hingga 2019, KPAI mencatat 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. 2.473 laporan tentang pelecehan di pendidikan dan sosial media, dan tren ini terus meningkat (KPAI, 2020). Bahkan pada tahun 2024 KPAI mencatat 20 kasus *bullying* atau perundungan yang menyebabkan kematian (www.kpai.go.id).

Hate speech, juga dikenal sebagai "ucapan penghinaan atau kebencian," adalah tindakan yang dilakukan oleh suatu individu atau kelompok untuk provokasi, hasutan, atau hinaan orang lain karena berbagai alasan seperti ras, warna kulit, etnis, gender, cacat, orientasi seksual, kewarganegaraan, agama, dll. *Hate speech* didefinisikan dalam undang-undang sebagai perkataan, perilaku, tulisan, atau pertunjukan yang dilarang karena dapat memicu tindakan kekerasan dan sikap prasangka entah dari pelaku atau korbananya (Mawarti, 2018).

Permasalahan pelecehan dan kebencian harus ditangani karena sangat bertentangan dengan semboyan Indonesia, "Bhinneka Tunggal Ika", meskipun berbeda tetapi sama. Bersamaan dengan hal itu, *bullying* dan *hate speech* juga dilarang dalam Islam karena dapat

menimbulkan kemudharatan terhadap sesama manusia yang membawa dampak negatif dalam kehidupan mereka. Ini didasarkan pada ayat al-Qur'an sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَى أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِسَاءٍ عَسَى أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَتَابَرُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الاسمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتَبَّثْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim" (Q.s Al-Hujurat [49]: 11) (DEPAG RI, 2020).

Ayat ini merekam banyak kejadian yang berkaitan dengan bullying. Memang, Al-Qur'an tidak menyebutkan kata-kata tertentu secara eksplisit, tetapi kata-kata seperti (yaskhar-) (يسخر), yang berarti merendahkan, dan istahza'a (استهزء), yang berarti mengejek. dan mengolok-olok, lalu bertindak sesuka hati, atau menyusahkan orang lain. M. Quraish Shihab mengatakan memperolok-olok (yaskhar) adalah menyebutkan kekurangan orang lain dengan tujuan menertawakan orang itu, baik dengan ucapan, tindakan, atau tingkah laku (Shihab, 2002).

Kampanye, menurut Rogers dan Storey, didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan komunikasi yang terorganisasi dengan tujuan untuk menghasilkan suatu akibat tertentu terhadap sasaran secara konsisten selama jangka waktu tertentu (Ruslan, 2008). Sebagaimana didefinisikan oleh *International Exchange of Freedom of Expression (IFEX)*, kampanye adalah kegiatan yang memiliki tujuan praktis untuk mencapai perubahan sosial publik, dan setiap tindakan kampanye berpotensi berdampak dengan mengharapkan komunikasi dua arah. Pengaruh langsung dan tidak langsung adalah dua opsi yang tersedia bagi para pemimpin. Pengaruh langsung melibatkan penggunaan media tertentu untuk membentuk opini publik dan mendukung kegiatan kampanye (Liliweri, 2011). Akibatnya, kampanye ini sangat penting untuk dilaksanakan, terutama di sekolah, tempat perilaku *bullying* dan *hate speech* umumnya terjadi.

Di MA Al-Furqon Cimerak, yang menjadi salah satu tempat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa STITNU Al-Farabi Pangandaran, hampir 90 % siswa dan

siswinya pernah mengalami penindasan antar sesama. Oleh karena itu mahasiswa melakukan program pembelajaran layanan (*Service Learning*) tentang *bullying* dan *hate speech* sebagai bagian dari tugas Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). Fatmawaty (2017) menyatakan bahwa penargetan ini didukung oleh siswa/siswi di tingkat SLTA karena masa remaja adalah masa di mana seseorang berkembang dan menjalin hubungan sosial, mereka belum menguasai fungsi fisik dan psikis mereka dengan baik, dan mereka sedang mencari identitas diri mereka, yang memotivasi mereka untuk mencoba hal-hal baru. Dengan demikian, metode ini digunakan dengan memberikan materi, menyebarkan poster, dan mengisi kuesioner untuk mendapatkan umpan balik.

Kampanye ini ditujukan kepada MA Al-Furqon yang merupakan sekolah berbasis pesantren yang terakreditasi A. Lokasi sekolah ini yaitu Jln. Cilele Ds. Cidadap Kec. Cimerak Kab. Pangandaran Jawa Barat. MA Al-Furqon Cimerak terdiri dari 30 orang tenaga pengajar, 6 orang tenaga kependidikan (tata usaha), 93 siswa laki-laki dan 88 siswa perempuan. Hasil survei dan wawancara dengan Bapak Aji Ahmad Taujiri S.H.I., seorang guru Bimbingan Konseling (BK) di MA Al-Furqon Cimerak, menunjukkan bahwa meskipun sekolah telah memberikan materi BK (Bimbingan Konseling) tentang *bullying* dalam pelajaran dan kurikulum sekolah, hasilnya menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang masih melakukan perilaku tersebut. Sementara itu, tentang *hate speech*, beberapa siswa masih bingung dengan artinya dan beberapa melakukannya.

Tujuan kampanye ini adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya *bullying* dan *hate speech* di lingkungan sekolah, meningkatkan kesadaran mereka sebelum melakukan hal-hal buruk seperti *bullying* dan *hate speech*, dan menjelaskan bagaimana perilaku ini berdampak pada korban. Karena tujuan pendidikan akan tercapai jika pemerintah, seluruh rakyat, sekolah, dan keluarga melakukan pencegahan (Yandri, 2014). Sasaran dapat meningkatkan pengetahuan mereka dan lebih memahami topik dengan memahami materi dan poster yang berkaitan dengan *bullying* dan *hate speech*.

Kajian Teori

Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu sebagai referensi, pembanding serta menjadi pedoman guna menyempurnakan penelitian. Penelitian ini juga secara khusus didasari pada ketertarikan terhadap kampanye sosial, Anti *bullying* dan *hate speech*, dan kampanye melalui media sosial. Penelitian terdahulu yang kami jadikan rujukan adalah

penelitian dari Erlina, dkk (2023) dari Universitas Internasional Batam yang berjudul “Kampanye Tentang Bullying dan Hate Speech di SMK Kartini Batam” (Erlina et al., 2023). Tujuan dari penelitian milik Erlina, dkk yaitu untuk *Untuk memberikan informasi tentang bahaya penindasan dan ujaran kebencian di lingkungan sekolah dan Untuk meningkatkan kesadaran diri siswa/siswi sebelum melakukan perbuatan buruk seperti penindasan dan ujaran kebencian.*

Perbedaanya dengan penelitian kami, penelitian milik Erlina, dkk dilakukan secara daring sedangkan penelitian milik kami dilakukan secara luring. Penelitian ini mengangkat permasalahan mengenai banyaknya kasus *bullying* dan ujaran kebencian di lingkungan sekolah yang diasumsikan terjadi karena faktor ketidaktahuan dan spontanitas dari para siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kampanye anti *bullying* dan *hate speech* di lingkungan sekolah MA Al-Furqon berdampak sangat baik terhadap sikap siswa.

Metode

Rancangan kegiatan pengabdian masyarakat di MA Al-Furqon menyasar pada pelaksanaan kampanye *stop bullying & hate speech* di lingkungan sekolah, dan metode yang digunakan kami dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat di MA Al-Furqon adalah SL (*Service Learning*). Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode *Service Learning* (SL) dengan prosedur sebagai berikut: *Brainstorming, Focus, Implementation, Evaluation dan Reflection*.

1. *Brainstorming*, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1)Identifikasi masalah menggali informasi mengenai *bullying* dan *hate speech* di lingkungan sekolah MA Al-Furqon, baik dengan observasi langsung maupun dengan mengisi kuesioner, 2) Identifikasi peluang pada komunitas sebagai langkah menemukan solusi,
2. *Focus*, 1)Menguraikan konsep kampanye *stop bullying* dan *hate speech* sebagai kegiatan pengabdian, 2)menjelaskan konsep kampanye sebagai formulasi dalam optimalisasi program penyuluhan anti *bullying* dan *hate speech*.
3. *Implementation*, pemberian materi yang sudah di konsepkan, dan penyebaran poster baik di madding sekolah maupun di sebar ke grup *whatshap* kelas siswa kelas X MA Al-Furqon Cimerak Kabupaten Pangandaran.

4. *Evaluation*, pengukuran dampak terhadap pengabdian yang dilakukan terhadap siswa serta evaluasi untuk tindak lanjut dari program pengabdian agar menjadi program yang berkelanjutan bagi komunitas.
5. *Reflection*, siswa, guru, tenaga kependidikan dan mahasiswa melakukan refleksi keterhubungan antara pengalaman layanan mahasiswa ke masyarakat dengan kebijakan dengan menjadikan program kampanye anti *bullying* dan *hate speech* dilingkungan sekolah sebagai laboratorium perguruan tinggi dalam mengembangkan pendidikan agama islam berbasis masyarakat melalui pengembangan konsep kampanye *stop bullying* dan *hate speech*.



Gambar 1. Prosedur Metode SL

Sasaran pada proyek kampanye ini adalah siswa/siswi MA Al-Furqon Cimerak, Provinsi Jawa Barat. Sasaran ini ditujukan untuk 30 siswa kelas X. kegiatan ini dilakukan pada tanggal 24 maret 2024 untuk observasi dan merumuskan kegiatan dan 24 april untuk kegiatan pengabdian.

Hasil dan Diskusi

Pelaksanaan kampanye yang dilakukan adalah penyuluhan dengan memberikan materi dan juga menyebarkan poster dengan tema “Stop *Bullying & Hate Speech*”. Kampanye ini dilaksanakan secara langsung atau bertatapan dengan siswa/siswi dengan melalui beberapa tahapan yaitu:

a. Observasi Lapangan

Menurut observasi lapangan yang dilakukan pada 20 Maret 2024, yang melibatkan wawancara dengan Bapak Aji Ahmad Taujiri S.H.I., guru bimbingan konseling di MA Al-Furqon Cimerak, dan kuesioner yang dibagikan kepada siswa, ditemukan bahwa siswa kurang memahami bahaya *bullying* dan *hate speech* dan bahwa siswa telah melakukan perilaku *bullying* dan *hate speech* secara tidak sadar.

Tim juga meninjau lingkungan MA Al-Furqon Cimerak, yang terlihat bersih dan rapi. Mereka juga melakukan wawancara dengan guru dan menyebarkan kuesioner survei kepada siswa. Karena bulan Ramadhan, aktivitas yang dilakukan pada hari Rabu juga

terlihat lebih khusu'. Hasil dokumentasi berikut menunjukkan lingkungan sekolah tersebut.



Gambar 2. Wawancara dengan guru bimbingan konseling MA Al-Furqon Cimerak



Gambar 3. Kuesioner survei kepada siswa/siswi kelas X



Gambar 4. Koridor ruang kelas MA Al-Furqon Cimerak



Gambar 5. MA Al-Furqon Cimerak

b. Penyampaian Materi

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19 April 2024. Materi yang diberikan kepada siswa kelas X di MA Al-Furqon Cimerak membahas bahaya *bullying* dan *hate speech*. Materi ini dibuat dengan menarik dan memiliki dasar teoritis tentang tema yang relevan. Materi ini membahas definisi dan jenis *bullying* dan *hate speech*, cara menghadapi atau mencegah

mereka diterima oleh pelaku, efek yang diterima oleh korban, undang-undang yang mengatur perilaku *hate speech*, fakta menarik tentang *bullying* dan *hate speech*, dan perspektif Islam tentang *bullying* dan *hate speech*.



Gambar 6. Proses penyampaian materi



Gambar 7. Foto bersama

c. Penyebaran Poster

Penggunaan media berupa poster dipilih dimaksudkan untuk menyampaikan informasi dan juga mengingatkan siswa untuk tidak melakukan penindasan dan mengungkapkan kebencian. Poster yang kami tempel di madding dan dikirim melalui *Whatsapp* juga unik karena lebih mudah diingat dan dapat menarik perhatian segera. untuk memastikan tujuan kegiatan tersampaikan dengan baik.



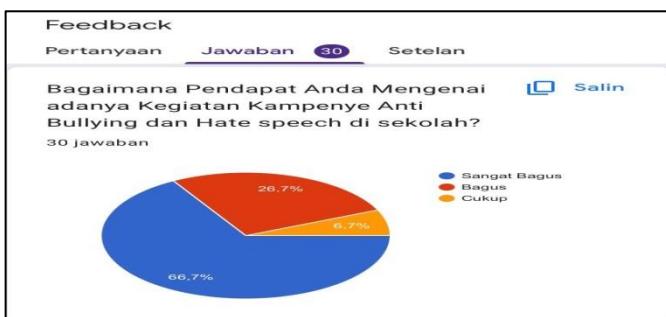
Gambar 8. Poster stop *bullying* dan *hate speech*



Gambar 9. Kampanye poster di mading sekolah

d. kuesioner *Feedback*

Pada tahap ini, siswa/siswi harus mengisi link *feedback* untuk mengetahui tanggapan mereka. Mereka juga harus memberikan kontribusi mereka dari poster dan materi yang telah diberikan. Setelah materi disampaikan dan bersamaan dengan pengiriman poster, kuesioner umpan balik dari *Google Form* ini dikirim. Setelah itu, data umpan balik diperiksa untuk mengetahui hasil atau respons dari kampanye yang telah dilakukan.



Gambar 10. Kuesioner feedback yang diisi oleh siswa/siswi kelas X

Kegiatan kampanye ini umumnya berhasil. Ini ditunjukkan oleh tanggapan yang baik dan positif dari siswa dan pihak sekolah terhadap kegiatan ini. Hasil dari komentar yang diberikan oleh siswa kelas X menunjukkan bahwa mereka rata-rata menyukai materi yang menarik dan penjelasan yang mudah dipahami.

Menurut komentar siswa, materi kampanye ini menarik, jelas, mudah dipahami, dan dapat memberikan pengetahuan baru. Penyampaian yang baik juga membuat materi mudah dipahami, serta makna poster yang menarik juga lebih mudah diingat. Selain itu, saran yang diberikan sangat berkesan. Tim disarankan agar dapat meningkatkan lagi kampanye ini dengan terus melakukannya di seluruh Indonesia agar masyarakat lebih memahami bahaya perilaku bullying dan hate speech. Selain itu, para siswa juga menyarankan agar kami menambah lagi materinya supaya mereka lebih memahaminya.

Untuk melihat keberhasilan kampanye yang kami lakukan, penulis membagi kuesioner *feedback* menjadi tiga kategori. Yaitu, mengenai keseluruhan kegiatan kampanye, mengenai materi yang dibahas menarik dan jelas dan mengenai apakah siswa/siswi mendapatkan wawasan baru atau tidak? Berikut penulis sertakan skor hasil umpan baliknya dalam tiga tabel.

Tabel 1. Skor umpan balik siswa/siswi mengenai keseluruhan kegiatan kampanye

No	Frekuensi	%	Kategori
1	20	66.7	Sangat Bagus
2	8	26.7	Bagus
3	2	6.7	Cukup
Jumlah	30	100.0	

Tabel 2. Skor umpan balik siswa/siswi mengenai materi yang dibahas menarik dan jelas

No	Frekuensi	%	Kategori
1	19	63.3	Sangat Bagus
2	8	26.7	Bagus
3	3	10	Cukup
Jumlah	30	100.0	

Tabel 3. Skor umpan balik siswa/siswi mengenai siswa/siswi mendapatkan wawasan baru tentang *bullying* dan *hate speech*

No	Frekuensi	%	Kategori
1	19	63.3	Sangat Setuju
2	8	26.7	Setuju
3	3	10	Cukup
Jumlah	30	100.0	

Dari tiga tabel di atas, berbicara tentang skor total kegiatan kampanye, apakah materi yang dibahas menarik dan jelas, dan apakah siswa mendapat wawasan baru setelah menyimak materi dan poster. Dari 30 responden, terlihat bahwa tujuan kampanye telah disampaikan dengan baik dan materi yang diberikan menarik bagi siswa, meningkatkan pengetahuan mereka tentang *bullying* dan *hate speech*. Selain itu, persentase tertinggi untuk kegiatan keseluruhan kampanye, yaitu 66,7% dalam kategori yang sangat bagus, 63,3% untuk menarik dan jelasnya materi yang diberikan, dalam kategori yang sangat bagus, dan 63,3% untuk siswa/siswi yang sangat setuju bahwa bertambahnya wawasan baru mengenai bahaya *bullying* dan *hate speech*.

Kesimpulan

Hasil kampanye diperoleh dari kuesioner Google Form yang diisi oleh 30 orang yang memiliki tanggapan positif dan positif. Kegiatan kampanye telah menunjukkan bahwa siswa mengetahui lebih banyak tentang bahaya bullying dan hate speech. Materi kampanye juga dibahas dengan jelas dan menarik, sehingga siswa dapat memahami apa artinya bullying dan hate speech dalam pandangan Islam serta bahayanya. Mereka juga dapat mengetahui cara-cara untuk menghadapi atau menghindari perilaku seperti itu. Selain itu, kampanye yang diikuti telah membuat siswa sadar akan hate speech dan bullying yang mereka lakukan secara tidak sengaja.

Siswa/siswi MA Al-Furqon Cimerak juga berharap kampanye ini terus dilakukan di seluruh Indonesia agar lebih banyak yang sadar akan bahayanya perilaku *bullying* dan *hate speech* ini. Selain itu, antusias dari siswa/siswi mengenai permasalahan ini juga dapat dilihat dari saran ditambahnya materi mengenai *bullying* dan *hate speech* ini agar pengetahuan siswa/siswi juga bertambah.

Referensi

- DEPAG RI. (2020). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Darussalam.
- Erlina, E., Julyanto, J., Francisco, L., Beckam, O., Hardiwinata, W. H., & Tan, W. (2023). Kampanye tentang Bullying dan Hate Speech di SMK Kartini Batam. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 8. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v6i1.9682>
- Hidayati, N. (2012). Bullying pada anak: Analisis dan alternatif solusi. *Jurnal Insan*, 14(1), 41–48. <http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/artikel 5-14-1.pdf>
- KPAI, T. (2020). *Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020, Begini Kata Komisioner KPAI*. Utama. <https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>
- Liliweri, A. (2011). *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Kencana Prenada Media Group.
- Mawarti, S. (2018). Fenomena ujaran kebencian Dampak Ujaran Kebencian. *Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 10(1), 83–95. <http://artikata.com>
- Mu'ammor, M. A. (2017). HATE SPEECH DAN BULLYING PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (Studi Kasus di Sekolah Inklusi Model di Kabupaten Gresik). *P*, 8(1), 2549–

7146. <http://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi>

Ruslan, R. (2008). *Manajemen Publik Relations dan Media Komunikasi*. PT Raja Grafindo Persada.

Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah*. Lentera Hati.

Yandri, H. (2014). Peran Guru Bk/Konselor Dalam Pencegahan Tindakan Bullying Di Sekolah. *Jurnal Pelangi*, 7(1), 97–107. <https://doi.org/10.22202/jp.v7i1.155>

Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga besar MA Al-Furqon yang terlibat langsung dalam penelitian ini maupun pihak-pihak lain yang terlibat secara tidak langsung. Terima kasih yang tidak terhingga kepada Ibu. Neneng NurmalaSari, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kelompok kami pada pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Tahun 2024 Demikian pula kami, menyampaikan terima kasih kepada Ketua dan Ketua LPM STITNU Al-Farabi Pangandaran atas restunya dan mohon maaf atas semua khilaf dan kesalahan.